

Studi Komparatif Risiko Tingkat Likuiditas Bank Asing Dan Persero Di Indonesia Periode 2005Q1-2014Q4

(A Comparative Study Of Bank's Likquidity Risk Between Foreign Bank And State Owned Bank In Indonesia Period 2005Q1-2014Q4)

Farida Firdausi Elgani, Siswoyo Hari Santosa, Regina Niken Wilantari
Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: farida.elgani@yahoo.co.id

Abstrak

Lembaga keuangan bank merupakan salah satu pihak yang mempengaruhi kondisi keuangan dan perekonomian di Indonesia. Salah satu tugas dan fungsi lembaga keuangan bank adalah sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Kegiatan penyaluran dana tersebut tidak terlepas dari berbagai potensi risiko salah satunya yakni risiko likuiditas. Perbankan diwajibkan menjaga tingkat likuiditasnya agar tidak menimbulkan risiko likuiditas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran bank, efisiensi kinerja bank, struktur modal, dan profitabilitas terhadap tingkat likuiditas bank. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)* untuk bank persero dan metode *General Least Square (GLS)* untuk bank asing. Hasil penelitian dengan metode OLS pada bank asing menunjukkan terjadinya penyimpangan asumsi klasik sehingga harus dilakukan prosedur koreksi menggunakan metode GLS agar hasil penelitian menjadi BLUE. Pada bank persero variabel ukuran bank dan efisiensi kinerja berpengaruh secara positif sedangkan variabel struktur modal dan profitabilitas bernilai negatif. Pada bank asing diperoleh hasil bahwa variabel efisiensi kinerja berpengaruh secara negatif sedangkan variabel ukuran bank, struktur modal, dan profitabilitas bernilai positif.

Kata kunci: Bank, Likuiditas, Metode OLS, dan Metode GLS.

Abstract

Bank as a financial institution is one of the parties that affect financial and economic conditions in Indonesia. One of the duties and functions financial institutions is banks as intermediary institutions that channel funds from the excess funds to those who lack funds. Fund distribution activities can not be separated from various potential risks such as liquidity risk. Banks are required to maintain the liquidity level so as not to pose a liquidity risk. The purpose of this study is to determine the effect of variables such as bank size, the efficiency of the bank's performance, capital structure, and profitability of the bank. The analytical method used is Ordinary Least Square (OLS) for the state owned banks and General Least Square method (GLS) for foreign banks. Research results with OLS on foreign banks shows that the deviation of classic assumption must be made using GLS correction procedures so that the results of research into BLUE. In the state-owned banks and the bank size variables affect positively performance efficiency while capital structure and profitability is negative. In the foreign bank showed that the variables negatively affect the performance efficiency while variable bank size, capital structure, and profitability is positive.

Keywords: Bank, Liquidity, OLS Method, and GLS Method

Pendahuluan

Bank Indonesia dalam Amandemen UU Bank Indonesia/Penjelasan Umum menyebutkan bahwa stabilitas sistem keuangan adalah suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal sehingga alokasi sumber pendanaan/pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. Berbagai hal yang dapat menjadi penentu tingkat keberhasilan stabilitas sistem keuangan menurut Reserve Bank of Australia, yaitu lingkungan makro ekonomi yang stabil, kerangka pengawasan prudensial yang sehat, lembaga keuangan yang dikelola dengan baik, pasar

keuangan yang beroperasi secara efisien dan lancar, sistem pembayaran yang aman dan lancar, dan infrastruktur yang memadai. Salah satu poin utama dari keenam poin tersebut menyebut lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan bank merupakan salah satu objek yang harus dikelola, diawasi, dan dikontrol oleh lembaga pengawas keuangan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Bank sebagai lembaga intermediasi yang bertugas untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kapoor (2010) menyatakan bahwa tiga fungsi utama bank adalah sebagai *credit creator*, *credit allocator*, dan *credit creation*. Proses

penyaluran dana berupa pemberian kredit inilah yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kekuatan sistem perbankan merupakan syarat penting untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas, baik itu stabilitas keuangan, ekonomi, serta pertumbuhan ekonomi (Halling dan Hayden, 2006). Peran bank sebagai lembaga penyalur dana selain dapat memberikan kontribusi positif juga dapat memberikan kontribusi negatif dalam perekonomian melalui berbagai macam potensi yang dapat timbul atas perilaku perbankan dalam menjalankan tugasnya. Potensi risiko yang dapat timbul apabila bank tidak terkelola dengan baik adalah berupa risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat bank tidak dapat memenuhi kewajibannya pada pihak deposan. Risiko ini muncul atas berbagai fungsi yang dilaksanakan oleh perbankan sehingga menyebabkan perbankan mengalami risiko likuiditas, yakni sebuah kondisi dimana perbankan mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya yang pada akhirnya akan memperngaruhi kinerja dan reputasi bank (Jenkinson, 2008). Perubahan peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja bank telah dilakukan oleh pemerintah sejak periode 1983 dimana perubahan peraturan menjadi awal terjadinya liberalisasi keuangan di Indonesia. Perubahan peraturan selanjutnya terjadi pada 1992 yang mengizinkan pihak asing untuk membeli saham perbankan domestik dan pada 1995-1997 untuk mengatasi masalah likuiditas dimana pada periode 1997 perbankan Indonesia mengalami risiko likuiditas pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan pemberian ijin kepada pihak asing untuk membeli saham bank domestik hingga 100% untuk menambah likuiditas bank. Beberapa penelitian mengenai kontribusi bank asing mendapatkan hasil bahwa bank asing lebih tahan terhadap guncangan yang dapat menimbulkan risiko. Salah satunya adalah Demirgüç Kunt dan Detregiache (1998) menemukan bahwa keberadaan bank-bank asing mengurangi kemungkinan terjadinya krisis perbankan. Keberadaan bank-bank asing memberikan efek stabilisasi pasar pada saat sebelum dan ketika krisis finansial terjadi (Detregiache dan Gupta, 2004). Penelitian lain dari Dinger (2009) menghasilkan bahwa keberadaan bank-bank asing di negara-negara berkembang di Eropa Tengah dan Timur mengurangi risiko likuiditas secara agregat. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran bank, efisiensi kinerja bank, struktur modal, dan profitabilitas terhadap tingkat likuiditas bank persero dan bank asing yang beroperasi di Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data *time series* berupa data kuartal pada rentang waktu tahun 2005Q1-2014Q4 dengan objek penelitian bank persero dan bank asing yang beroperasi di Indonesia. Data yang digunakan bersumber dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan World Bank.

Spesifikasi Model Penelitian

Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini

diadaptasi dari model penelitian Muhammad Farhan Akhtar, Khizer Ali, Shama Sadaqat (2011) serta model penelitian dari Hadad, et al (2004) dengan bentuk model ekonometrika sebagai berikut:

$$LDR_t = \alpha_0 + \beta_1 \log TA_t + \beta_2 BOPO_t + \beta_3 ROA_t + \beta_4 CAR_t + \epsilon \dots (1)$$

LDR_t merupakan *loan to deposit ratio* pada waktu t (%) yang menjadi proksi dari tingkat likuiditas bank. $\log TA_t$ merupakan proksi dari ukuran bank (*size*) pada waktu t dengan satuan miliar Rupiah. $BOPO_t$ merupakan proksi dari efisiensi kerja perbankan pada waktu t (%). CAR_t (*capital adequacy ratio*) merupakan proksi dari struktur permodalan bank pada waktu t (%). ROA_t merupakan *return on asset* pada waktu t (%) menjadi proksi dari tingkat profitabilitas bank.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif, Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data yang terlihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan koefisien korelasi antar variabel dalam penelitian.

Analisis Regresi Ordinary Least Square (OLS), Analisis regresi linier berganda yakni apabila dalam persamaan garis regresi tercakup lebih dari dua variabel termasuk variabel terikat (*dependen*). Uji model klasik regresi linier berganda OLS merupakan metode analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Supranto, 1995:67). Umumnya metode regresi OLS sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan teorema Gauss-Markov dengan mempertimbangkan sifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator).

Analisis Regresi General Least Square (GLS), Metode *General Least Square* (GLS) merupakan metode yang digunakan setelah melakukan estimasi dengan menggunakan metode OLS. Metode GLS dapat digunakan apabila pada suatu hasil penelitian yang menggunakan metode OLS terdapat penyimpangan asumsi klasik berupa masalah autokorelasi. Ariefianto (2012) menyebutkan bahwa autokorelasi timbul dari spesifikasi yang tidak tepat terhadap hubungan antara variabel *endogenous* dengan variabel penjelas. Penyimpangan berupa autokorelasi ini pada akhirnya membuat hasil penelitian menjadi tidak BLUE. Gujarati (2003) dalam Ariefianto (2012) menyatakan bahwa jika suatu model regresi yang mengalami autokorelasi, maka estimator OLS yang diperoleh adalah tidak bias, konsisten, dan secara asimtotik akan terdistribusi dengan normal. Model ekonometrika dari analisis metode *General Least Square* (GLS).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konfigurasi Kondisi Perbankan di Indonesia

Secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi perkembangan industri perbankan di Indonesia saat ini telah mengalami banyak perubahan. Perubahan yang dapat dirasakan oleh pelaku usaha perbankan adalah semakin ketatnya persaingan bank dimana saat ini lebih banyak perbankan asing yang membuka kantor cabang di Indonesia, sedangkan perbankan nasional tidak demikian. Keberadaan perbankan asing ini bermula sejak terjadinya proses liberasi keuangan di Indonesia. Liberalisasi keuangan dalam perekonomian terbuka dapat mendorong aliran modal, sehingga pada tingkat suku bunga tertentu sumber dana eksternal dapat bersaing dengan sumber dana internal (Andati et al, 2012). Abiad, Oomes, dan Ueda (2004) dalam Andati et al (2012) memaparkan dalam hasil penelitiannya terhadap 5 negara berkembang (India, Jordania, Korea, Malaysia, dan Thailand) bahwa liberalisasi keuangan meningkatkan efisiensi alokasi kapital, terutama dari segi kualitas investasi.

Liberalisasi keuangan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1980-an yang ditandai dengan adanya Paket Juni tahun 1983. Paket Juni 1983 berisi tentang paket kebijakan deregulasi dan debirokratisasi sektor keuangan dan sektor perbankan. Sebelum pemerintah mengeluarkan PAKJUN 1983 sektor perbankan Indonesia berada dalam kondisi stagnan dan tidak adanya inisiatif perbankan karena adanya *over regulated* dari pemerintah. Pemerintah selanjutnya kembali melakukan deregulasi perbankan yang menjadi menjadi titik balik dalam penertiban perbankan dengan mengeluarkan kebijakan Oktober tahun 1988 atau lebih dikenal dengan PAKTO 1988. Pengeluaran paket kebijakan yang mempermudah regulasi perbankan terjadi selama kurun 1983 hingga 1993. Akibatnya laju pertumbuhan perbankan menjadi tidak terkendali dan mengharuskan pemerintah untuk kembali mengeluarkan kebijakan pada 1995 dengan tujuan untuk mengontrol pertumbuhan perbankan. Tahun 1997 Indonesia kembali mengalami gejala perekonomian akibat melemahnya nilai tukar dan yang menyebabkan pemerintah melakukan pengetatan likuiditas yang berimbas pada menurunnya tingkat likuiditas bank sehingga menimbulkan risiko likuiditas. Pada Tabel 1 dapat dilihat perubahan peraturan atas kepemilikan saham bagi investor asing yang bertujuan untuk mengatasi masalah likuiditas.

Tabel 1. Perubahan Peraturan Bagi Bank Asing

Negara	Blueprint Perubahan Peraturan	Kepemilikan Saham		Perbedaan Regulasi Cabang dan Anak Perusahaan	Implementasi
		Pre-Krisis (1997/1998)	Pasca-Krisis (2007/2008)		
Indonesia	Hukum Perbankan terbaru (November 1998)	49,00%	100,00%	Cabang dan anak perusahaan bank asing tidak diatur oleh peraturan yang berbeda	Tidak ada ijin yang diberikan pada cabang dan anak perusahaan

Sumber: Gopalan dan Rajan (2010) dalam Nugraha (2014)

Perubahan peraturan atas kepemilikan saham bank domestik bagi investor asing terus berlanjut hingga pasca-krisis 1997-1998 dimana investor asing diperbolehkan untuk memiliki saham bank domestik hingga mencapai 100%. Sektor

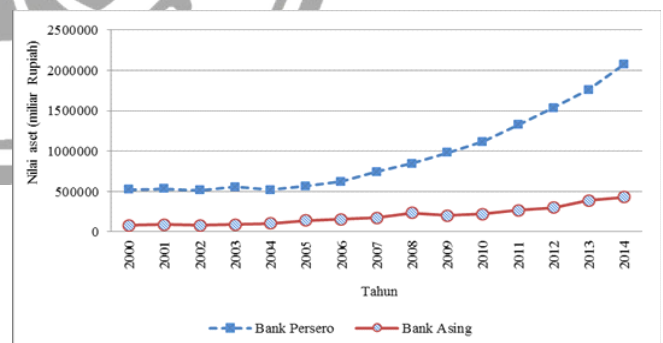
perbankan secara kelembagaan mengalami perbaikan dan pertumbuhan pasca-krisis 1997/1998. Terlihat pada Tabel 2 bank persero mengalami pertumbuhan kelembagaan dari 1739 pada tahun 2000 menjadi 7198 pada 2014, sedangkan perbankan asing mengalami kenaikan dari 53 pada tahun 2000 menjadi 197 pada 2014.

Tabel 2. Perkembangan Kelembagaan Perbankan

Tahun	Bank Asing	Bank Persero
2000	53	1739
2001	60	1807
2002	61	1885
2003	69	2072
2004	69	2112
2005	72	2171
2006	114	2548
2007	142	2765
2008	185	3134
2009	230	3854
2010	233	4189
2011	206	4362
2012	193	5363
2013	197	6415
2014	197	7198

(Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah)

Kondisi perbaikan sektor perbankan juga dapat dilihat dari pertumbuhan nilai asetnya. Secara umum pertumbuhan aset perbankan persero mengalami kenaikan dari Rp 525.236 miliar pada tahun 2000 menjadi Rp 2.076.605 pada 2014, selain itu kenaikan aset yang pesat juga dialami oleh perbankan asing dimana jumlah aset bank asing meningkat dari Rp 82.312 miliar pada tahun 2000 menjadi Rp 432582 pada 2014.

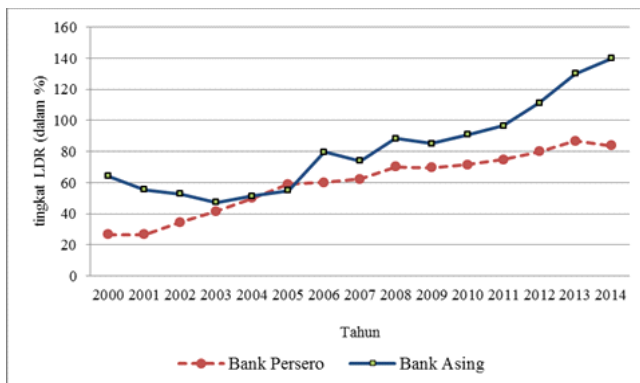


Gambar 1. Perkembangan Jumlah Aset Perbankan

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah

Kontribusi sektor jasa keuangan secara umum di negara maju mencapai 70% dari PDB dan di Indonesia kontribusi sektor jasa keuangan sebesar 50% dari PDB. Terjadinya perbaikan pada sektor keuangan khususnya pada lembaga keuangan bank memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain dilihat dari pertumbuhan kelembagaan dan aset, kondisi perbaikan perbankan dapat pula dilihat dari kondisi likuiditas suatu bank. Ukuran tingkat likuiditas pada konsep ALMA (*Asset*

and Liability Management) dalam Veithzal (2013:151) diukur dengan menggunakan giro wajib minimum minimal 5%, *cash ratio*, *basic surplus*, *liquidity ratio*, *liquidity index*, dan *loan to deposit ratio* (LDR).



Gambar 2. 2 Perkembangan Tingkat Likuiditas Perbankan
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, diolah.

Nilai LDR terendah pada bank persero sepanjang 2005Q1-2014Q4 ialah sebesar 48,9% dan nilai tertinggi ialah sebesar 86,99%. Sedangkan pada bank asing sepanjang periode 2005Q1-2014Q4 nilai LDR terendah ialah sebesar 47,67% dan nilai tertinggi ialah sebesar 146,72%. Nilai LDR bank asing mengalami perubahan pada 2006Q1 dimana nilai LDR bank asing lebih tinggi dari bank persero. Perubahan tersebut mengakibatkan posisi nilai LDR bank asing selalu lebih tinggi dibandingkan nilai LDR bank persero. Perubahan signifikan nilai LDR pada bank asing terjadi pada tahun 2013Q3 sebesar 125,38% hingga 2014Q4 sebesar 140,04% dimana nilai LDR pada bank asing ini berada di atas level 110%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai likuiditas bank asing lebih rendah dibandingkan dengan nilai likuiditas bank persero. Pemerintah membatasi nilai tertinggi LDR sebesar 110% dan apabila nilai LDR suatu perbankan lebih dari 110% mengindikasikan bahwa likuiditas pada bank tersebut berada pada posisi yang kurang baik. Tingginya tingkat LDR pada bank asing dibandingkan bank persero dapat disebabkan oleh kondisi bank asing yang tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian domestik di Indonesia, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara asal dan perekonomian global yang memang sepanjang tahun 2008 hingga 2014 mengalami krisis.

Hasil Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang digunakan dalam model penelitian. Hasil dari pengujian statistik deskriptif akan dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui hubungan keterkaitan antara risiko tingkat likuiditas dan kaitannya dengan variabel ukuran bank, efisiensi kerja perbankan, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio* terhadap risiko tingkat likuiditas pada perbankan persero dan perbankan asing di Indonesia.

Tabel 3. Nilai Mean, Median, Maximum, Minimum, dan Standart Deviasi dari Masing-masing Variabel Perbankan Persero di Indonesia

	Ldr	Log Total Aset	BOPO	CAR	ROA
Mean	73,00725	5,970091	85,53075	19,59050	3,038500
Median	74,69500	5,973256	88,27000	16,76500	3,015000
Maximum	89,64000	6,317336	126,2000	44,81000	3,870000
Minimum	48,90000	5,642614	66,16000	13,27000	1,930000
Std. Dev.	11,28172	0,196383	12,53835	7,906345	0,565089
Observations	40	40	40	40	40

Hasil statistik deskriptif Tabel 3 menunjukkan bahwa pada bank persero profil variabel risiko likuiditas (LDR) memiliki nilai maksimum 89,64000 dan nilai minimum 48,90000, hal ini menunjukkan adanya fluktuasi tingkat LDR. Nilai maksimum variabel BOPO pada bank persero adalah 126,2000 dan nilai minimumnya adalah 66,16000. Sedangkan variabel CAR memiliki nilai maksimum 44,81000 dan nilai minimum 13,27000, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi pada variabel BOPO dan CAR di perbankan persero. Variabel Log Total Aset memiliki nilai maksimal 6,317336 dan nilai minimal 5,068412, sedangkan untuk variabel ROA memiliki nilai maksimal 4,770000 dan nilai minimal 2,420000. Perbedaan rentang interval yang kucup kecil ini mengindikasikan bahwa kinerja perbankan persero mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang berdampak pada peningkatan nilai aset dan *return on asset* perbankan.

Tabel 4. Nilai Mean, Median, Maximum, Minimum, dan Standart Deviasi dari Masing-masing Variabel Perbankan Asing di Indonesia

	Ldr	Log Total Aset	BOPO	CAR	ROA
Mean	90,96600	5,373802	82,78325	28,73225	3,555500
Median	86,96500	5,389069	83,02000	27,16500	3,530000
Maximum	146,7200	5,640883	97,40000	44,81000	4,770000
Minimum	47,67000	5,068412	75,16000	18,11000	2,420000
Std. Dev.	24,36897	0,152165	4,935377	5,956691	0,653880
Observations	40	40	40	40	40

Pada Tabel 4 nilai variabel LDR bank asing memiliki nilai maksimal 146,7200 dan nilai minimum 47,67000, artinya bahwa terdapat fluktuasi nilai LDR pada perbankan asing. Rentang interval untuk variabel BOPO pada bank asing memiliki nilai maksimal 97,40000 dan nilai minimal 75,16000. Nilai maksimal untuk variabel CAR pada bank asing adalah 44,81000 dan nilai minimal sebesar 18,11000. Persamaan rentang nilai interval ini menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi pada variabel BOPO dan CAR pada perbankan asing. Variabel Log Total Aset dan ROA memiliki rentang interval yang cukup kecil pada kedua perbankan. Variabel Log Total Aset memiliki nilai maksimal sebesar 5,640883 dan nilai minimal sebesar 5,068412. Variabel ROA pada bank asing memiliki nilai maksimal sebesar 4,770000 dan nilai minimal sebesar 2,420000 yang berarti bahwa kinerja perbankan asing mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang berdampak pada peningkatan nilai aset dan *return on asset* perbankan.

Hasil uji statistik deskriptif juga memberikan gambaran kondisi persebaran data dari masing-masing variable yang dilihat melalui nilai standar deviasi dan nilai mean (nilai rata-rata) pada setiap variabel. Perbankan persero memiliki nilai standar deviasi dan nilai mean untuk variabel LDR sebesar 11,28172 dan 73,00725. Nilai standar deviasi dan nilai mean untuk variabel Log Total Aset adalah sebesar 0,196383 dan 5,970091. Nilai standar deviasi dan nilai mean untuk variabel BOPO pada bank persero adalah 12,53835 dan 85,53075. Variabel CAR pada bank persero memiliki nilai standar deviasi dan nilai mean sebesar 7,906345 dan 19,59050, serta untuk variabel ROA memiliki nilai standar deviasi dan nilai mean sebesar 0,565089 dan 3,038500. Pada perbankan asing variabel LDR memiliki nilai standar deviasi dan nilai mean sebesar 24,36897 dan 90,96600. Nilai standar deviasi dan nilai mean untuk variabel Log Total Aset adalah sebesar 0,152165 dan 5,373802. Variabel BOPO pada perbankan asing memiliki nilai standar deviasi dan nilai mean sebesar 4,935377 dan 82,78325. Variabel CAR pada perbankan asing juga memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai meannya, yakni masing-masing memiliki nilai 5,956691 dan 28,73225, serta untuk nilai standar deviasi dan nilai mean variabel ROA masing-masing sebesar 0,653880 dan 3,555500. Nilai standar deviasi terkecil baik pada bank persero ataupun bank asing dimiliki oleh variabel Log Total Aset dengan nilai untuk bank persero sebesar 0,196383 dan untuk bank asing sebesar 0,152165. Kondisi persebaran data pada setiap bank memiliki posisi yang sama, dimana untuk bank persero nilai standar deviasi terendah dimiliki oleh variabel Log Total Aset dan nilai standar deviasi tertinggi dimiliki oleh variabel LDR. Sedangkan untuk bank asing nilai standar deviasi terendah dimiliki oleh variabel Log Total Aset dan nilai standar deviasi tertinggi dimiliki oleh variabel LDR.

Hasil Estimasi Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Analisis regresi merupakan alat analisis yang digunakan untuk melihat hubungan keterkaitan antara variabel yang dijelaskan (*dependent variabel*) dengan satu atau lebih variabel penjelas (*independent variabel*). Hasil estimasi regresi linier berganda metode OLS untuk bank persero dan bank asing ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Estimasi OLS Bank Persero dan Bank Asing

	Bank Persero	Bank Asing
Log Total Aset	62,19670 [12,71323] (0,0000)*	115,6272 [6,332587] (0,0000)*
BOPO	0,065487 [0,928507] (0,3595)	-0,233696 [-0,800836] (0,4286)
CAR	-0,189989 [-2,117431] (0,0414)*	0,935557 [2,215392] (0,0333)*
ROA	-1,131765 [-0,624466] (0,5364)	-2,412419 [-0,926782] (0,3604)
C	-296,7530 [-10,57749]	-529,3489 [-5,442913]

	(0,0000)	(0,0000)
F-hitung	[90,30721] (0,000000)*	[77,48815] (0,000000)*
Adj. R-squared	0,901572	0,886941

Keterangan:

- Angkat tanpa tanda kurung = parameter regresi;
- Angka dalam tanda [...] = nilai t-hitung tiap variabel dan F-hitung tiap bank;
- Angka dalam tanda (...) = nilai probabilitas t-hitung tiap variabel dan F-hitung tiap bank;
- *) nilai signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa pada perbankan persero dan perbankan asing, variabel log total aset dan CAR merupakan variabel yang secara signifikan mempengaruhi besarnya LDR dengan nilai probabilitas t-hitung lebih kecil dari α ($\alpha = 5\% = 0,05$). Kondisi berbeda ditunjukkan oleh variabel BOPO dan ROA dimana kedua variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap besarnya LDR pada bank persero maupun pada bank asing dengan nilai probabilitas t-hitung lebih besar dari α ($\alpha = 5\% = 0,05$). Secara keseluruhan (simultan) keempat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya LDR yang dapat dilihat dari nilai probabilitas F-hitung yaitu 0,0000 lebih kecil dari pada α ($\alpha = 5\% = 0,05$). Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,901572 dan 0,886941 yang menjelaskan bahwa seluruh variabel bebas sebesar 90,1572% dan 88,6941% mempengaruhi besarnya risiko tingkat likuiditas pada bank persero dan bank asing, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel tersebut.

Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada model ekonometrika bertujuan untuk melihat baik atau tidaknya suatu penelitian. Suatu model ekonometrika dikatakan baik apabila telah melalui uji-uji asumsi klasik dan memenuhi asumsi BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*). Uji-uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya yaitu uji multikolinieritas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

Tabel 7. Hasil Uji Asumsi Klasik Bank Persero dan Bank Asing di Indonesia

	Bank Persero	Bank Asing
Multikolinieritas (Correlation Matrix)	-	√
Linieritas (Ramsey Reset Test)	10,2711 (0,0014)	13,6469 (0,0002)
Heteroskedastisitas (White Test-no cross)	0,0014 (0,7828)*	14,72077 (0,0053)
Autokorelasi (Breusch Godfrey Test)	0,2899 (0,8650)*	20,8746 (0,0000)
Normalitas (Jarque Berra Test)	0,4488 (0,7989)*	1,2464 (0,5362)*

Keterangan:

- a) Angka dalam tandan (...) = nilai probabilitas uji asumsi klasik;
- b) *) memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa perbankan persero memenuhi empat kriteria uji asumsi klasik, yakni tidak adanya multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terdapat autokorelasi, dan data terdistribusi normal, serta melanggar satu kriteria uji asumsi klasik dimana data tidak linier. Sedangkan pada perbankan persero, hanya dapat memenuhi satu kriteria uji asumsi klasik, yakni data terdistribusi normal, sedangkan keempat kriteria uji asumsi klasik yang lain tidak dapat terpenuhi, dimana terjadi multikolinieritas, terjadi heteroskedastisitas, terdapat autokorelasi, dan data tidak linier.

Hasil Estimasi Metode General Least Square (GLS)

Pelanggaran kriteria uji asumsi klasik pada bank asing menyebabkan hasil penelitian tidak memenuhi asumsi BLUE sehingga untuk mengatasi pelanggaran tersebut digunakan prosedur koreksi *Cochrane-Orcutt* dengan menggunakan metode GLS.

Tabel 8. Hasil Estimasi GLS Bank Asing

	Bank Asing
Log Total Aset	133,5183 [5,494710] (0,0000)*
BOPO	-0,298566 [-1,299438] (0,2025)
CAR	0,254675 [0,636853] (0,5285)
ROA	0,513664 [0,255146] (0,8001)
C	-179,9232 [-4,802727] (0,0000)
F-hitung	13,31730 (0,000001)*
Adj. R-squared	0,564566

Keterangan:

- e) Angkat tanpa tanda kurang = parameter regresi;
- f) Angka dalam tanda [...] = nilai t-hitung tiap variabel dan F-hitung tiap bank;
- g) Angka dalam tanda (...) = nilai probabilitas t-hitung tiap variabel dan F-hitung tiap bank;
- h) *) nilai signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Hasil estimasi menggunakan metode GLS pada perbankan asing menghasilkan bahwa variabel ukuran bank (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat LDR dengan nilai probabilitas t-hitung kurang dari α ($\alpha = 0.05 = 5\%$). Ketiga variabel lain, yakni variabel BOPO, CAR, dan ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara keseluruhan (simultan), keempat variabel berpengaruh

secara signifikan terhadap tingkat LDR dan nilai *adjusted R²* sebesar 0,564566 yang menjelaskan bahwa seluruh variabel bebas sebesar 56,4566% mempengaruhi besarnya LDR, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut. Selain hasil estimasi menggunakan metode GLS, hasil uji asumsi klasik metode GLS dijelaskan dalam Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Asumsi Klasik Metode GLS

	Bank Persero
Multikolinieritas (Correlation Matrix)	-
Linieritas (Ramsey Reset Test)	6,9069 (0,0129)
Heteroskedastisitas (White Test-no cross)	6,2552 (0,1809)*
Autokorelasi (Breusch Godfrey Test)	3,3898 (0,1836)*
Normalitas (Jarque Berra Test)	1,4877 (0,4752)*

Keterangan:

- a) Angka dalam tandan (...) = nilai probabilitas uji asumsi klasik;
- b) *) memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

Hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan metode GLS didapatkan bahwa hanya terdapat satu penyimpangan dimana data tidak linier. Keempat kriteria uji asumsi klasik telah terpenuhi, yakni tidak terdapat multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terdapat autokorelasi, dan data terdistribusi secara normal.

Pembahasan

Hasil analisis dengan menggunakan metode OLS dan GLS didapatkan beberapa temuan yang menunjukkan hubungan yang mempengaruhi risiko tingkat likuiditas bank persero dan bank asing di Indonesia. Baik dengan menggunakan metode OLS ataupun metode GLS menunjukkan bahwa secara keseluruhan keempat variabel tersebut mempengaruhi risiko tingkat likuiditas yang diprosikan oleh tingkat LDR bank. Secara umum variabel yang mempengaruhi risiko tingkat likuiditas bank persero dan bank asing merupakan variabel karakteristik spesifik bank yakni permodalan bank, efisiensi kerja perbankan, ukuran bank, dan profitabilitas. Perbandingan pengaruh masing-masing variabel terhadap tingkat likuiditas bank secara sederhana dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Perbandingan Bank Asing dan Bank Persero di Indonesia

	Bank Asing	Bank Persero
Kondisi/Gambaran Umum	Kondisi Kelembagaan	Terus mengalami pertumbuhan yang positif dimana secara kelembagaan pertumbuhan bank asing
		Pertumbuhan kelembagaan bank persero lebih besar satu angka dari bank asing yakni mencapai

		mencapai tiga kali lipat.	empat kali lipat.
	Kondisi Aset	Mengalami pertumbuhan aset yang mencapai lima kali lipat dan nilai pertumbuhan aset ini lebih besar dari pertumbuhan aset bank persero.	Pertumbuhan kondisi aset bank persero mencapai tiga kali lipat, lebih rendah dua angka dari pertumbuhan aset bank asing.
Variabel Ukuran Bank		Berpengaruh secara positif.	Berpengaruh secara positif.
Variabel BOPO		Berpengaruh secara negatif karena terjadi perubahan orientasi penyaluran dana.	Berpengaruh secara positif.
Variabel CAR		Berpengaruh secara positif.	Berpengaruh secara negatif karena kenaikan nilai CAR diakibatkan oleh kenaikan modal sendiri atau ekuitas.
Variabel ROA		Berpengaruh secara positif.	Berpengaruh secara negatif karena terjadi peningkatan cadangan penghapusan kredit dan pembayaran bunga pada sisi profit margin.

Selain melihat perbandingan dari sisi kelembagaan dan pertumbuhan aset, perbandingan juga dilihat dari pengaruh variabel-variabel independen struktur spesifik bank terhadap variabel dependen baik pada bank asing maupun bank persero.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode OLS untuk bank persero dan menggunakan metode GLS untuk bank asing didapatkan hasil bahwa variabel ukuran bank (size) yang diprosikan oleh besarnya aset secara signifikan mempengaruhi tingkat likuiditas dengan nilai koefisien yang positif. Hal ini memberikan hasil yang sesuai dengan hipotesis dimana ketika ukuran besar kecilnya (size) usaha bank semakin meningkat maka tingkat likuiditas bank juga akan mengalami peningkatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Siringoringo (2012), bahwa size atau ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal bank. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh bank maka semakin tinggi pula tingkat investasi yang dilakukan dan menuntut bank untuk melakukan pendanaan yang bersifat jangka panjang. Alternatif sumber pendanaan salah satunya berasal dari hutang, dimana semakin besar ukuran suatu bank maka semakin besar pula bank menggunakan hutang sebagai sumber dana (Darwanto, 2008). Sedangkan hasil penelitian Akhtar et al (2011) menunjukkan bahwa ukuran bank mempengaruhi secara positif namun tidak signifikan terhadap risiko likuiditas.

Variabel BOPO pada bank persero mempengaruhi tingkat likuiditas secara positif namun tidak signifikan dan hal ini sejalan dengan penelitian Hadad et al (2004). Sedangkan hasil berbeda dari bank asing menunjukkan bahwa variabel BOPO bernilai negatif tidak signifikan mempengaruhi tingkat likuiditas, artinya ketika terjadi peningkatan pada rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka tidak mempengaruhi nilai LDR yang merupakan proksi dari likuiditas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hadad et al., (2004) dan Gupron (2014). Kondisi ini disebabkan oleh perubahan orientasi penyaluran kredit bank asing yang awalnya menyalurkan kredit jangka panjang berubah menjadi kredit jangka pendek yang memiliki risiko lebih kecil (Hadad et al., 2004). Perubahan orientasi pada bank asing ini menyebabkan penyaluran dana pada bank asing lebih banyak disalurkan pada investasi surat berharga, artinya pendapatan operasional bank asing tidak terpengaruh oleh tingkat penyaluran kredit sehingga perubahan pada nilai BOPO tidak mempengaruhi nilai LDR.

Struktur permodalan bank merupakan faktor terpenting bagi bank dalam mengembangkan usaha dan menampung kerugian atau risiko yang salah satunya dapat berupa risiko likuiditas. Modal selain berfungsi untuk memastikan kecukupan modal juga berfungsi sebagai cadangan untuk mengatasi potensi risiko yang dapat terjadi kapanpun bernilai negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada bank persero. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kenaikan nilai CAR yang berasal dari peningkatan modal sendiri atau ekuitas. Karena terjadi peningkatan nilai CAR melalui modal sendiri maka biaya dana akan menurun sehingga kenaikan likuiditas dapat menyebabkan menurunnya nilai LDR (Utari dan Haryanto, 2011). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Buchory

Dilihat dari kondisi kelembagaan dan nilai aset, baik bank asing maupun bank persero mengalami perubahan yang positif. Kondisi kelembagaan bank asing adalah sebanyak 53 kantor pada tahun 2000 menjadi 197 kantor pada tahun 2014 dan nilai pertumbuhan ini mencapai tiga kali lebih besar dari tahun 2000. Pertumbuhan kelembagaan bank persero adalah sebanyak 1739 kantor bertambah menjadi 7198 kantor pada tahun 2014 dengan angka pertumbuhan mencapai empat kali lipat. Nilai aset bank asing juga mengalami pertumbuhan yang positif mencapai lima kali lipat dari tahun 2000 sebesar Rp 82.312 miliar menjadi Rp 450.239 miliar pada Januari 2015. Nilai aset bank persero tumbuh Rp 525.236 miliar pada tahun 2000 menjadi Rp 2.030.924 miliar pada tahun Januari dan nilai pertumbuhan ini hanya mencapai tiga kali lipat lebih kecil dua angka dari pertumbuhan aset bank asing yang mencapai lima kali lipat.

(2014), bahwa nilai CAR secara signifikan mempengaruhi tingkat LDR. Hasil pada bank asing menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap nilai LDR, artinya apabila terjadi kenaikan pada nilai permodalan bank maka nilai likuiditas bank juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Vodova (2011), bahwa likuiditas bank di Czech yang diukur melalui beberapa indikator ditentukan secara positif oleh nilai CAR, suku bunga kredit, NPL, dan suku bunga antar bank (PUAB).

Pada bank persero dengan menggunakan metode OLS didapatkan bahwa profitabilitas (ROA) bernilai negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (LDR). Artinya apabila tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan profit meningkat maka nilai likuiditas justru mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Utari dan Haryanto (2011) yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat LDR. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya cadangan penghapusan kredit (*provision for loan losses*) dan pembayaran bunga (*interest expenses*) pada sisi *profit margin* (Hasibuan, 2002). Selanjutnya, pada bank asing diperoleh hasil bahwa variabel ROA mempengaruhi secara positif terhadap LDR yang berarti bahwa apabila tingkat profitabilitas bank mengalami peningkatan maka tingkat likuiditas bank juga mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Buchory (2014). Semakin besar ROA suatu bank berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dalam hal penggunaan aset (Rivai et al., 2013:480).

Perbedaan kondisi yang terjadi pada bank persero dan bank asing yang beroperasi di Indonesia juga dapat disebabkan oleh kondisi internal maupun kondisi eksternal bank. Kondisi bank asing selain dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi di Indonesia juga secara langsung dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara asal. Terlebih lagi pengambilan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan kinerja bank asing harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Artinya faktor-faktor yang mempengaruhi bank asing lebih banyak dan lebih kompleks jika dibandingkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bank persero, dimana bank persero dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional secara langsung dan tidak secara langsung dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di luar negeri.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian berdasarkan pada hasil analisis deskriptif maupun analisis kuantitatif dengan menggunakan dua metode berbeda adalah sebagai berikut:

1. Kondisi perkembangan pada bank asing maupun bank persero jika dilihat dari sisi pertumbuhan kelembagaan dan pertumbuhan nilai aset mengalami perubahan yang positif.
2. Hasil analisis metode OLS pada bank asing mengalami penyimpangan asumsi klasik sehingga diperlukan koreksi dengan menggunakan metode lain yakni metode GLS agar diperoleh hasil yang sesuai. Sedangkan pada bank persero dengan menggunakan metode OLS tidak mengalami masalah

penyimpangan asumsi klasik. Dengan menggunakan metode OLS pada bank persero diperoleh bahwa terdapat dua variabel bernilai negatif yang berarti tidak signifikan mempengaruhi tingkat likuiditas yakni variabel CAR dan profitabilitas. Variabel BOPO mempengaruhi secara positif tingkat LDR walaupun kurang signifikan dan untuk variabel ukuran bank mempengaruhi LDR secara positif dan signifikan. Namun penilaian secara simultan atau serentak keempat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap LDR. Dengan menggunakan metode GLS didapatkan hasil bahwa bank asing lebih sensitif terhadap perubahan variabel yang mempengaruhi perubahan tingkat likuiditas LDR. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya terdapat satu variabel yang bernilai negatif dan tidak signifikan mempengaruhi LDR yakni variabel BOPO. Variabel struktur modal (CAR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan variabel ukuran bank (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat LDR. Secara simultan atau menyeluruh keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat LDR. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh yang didapat oleh bank asing tidak hanya dari kondisi ekonomi secara nasional (*host country*) melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara asal dan ekonomi global.

Daftar Bacaan

- Akhtar, M. Farhan, Khizer, Ali. & Sadaqat, Shama. 2011. Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, Vol. 1, Issue. 1, January 2011 (pp.35-44).
- Buchory, Herry Achmad. 2014. Analysis of the Effect of Capital, Credit Risk and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study on Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012). *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 4, issue 1 (June) ISSN 2289-1552.
- Darwanto, Sony Aji. 2006. The Effect Implementation of Financial Intermediary Function, Risk Management Application and Bank Capital Structure on Banking Financial Performance. Disertasi. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Demirgüç-Kunt. & Enrica, Detragiache. 1998. The determinants of banking crises in developing and developed countries. *IMF Staff Papers*, 45(1), 81-109.
- Detragiache & Gupta. 2004. Foreign Banks in Emerging Market Crises : Evidence from Malaysia. *IMF Working Paper*. WP/04/129.
- Dinger, Valeriya. 2009. Do Foreign-owned Banks Affect Banking System Liquidity Risk? *Journal of Comparative Economics*, Vol. 37 (4):647-657. 2009.
- Gopalan, Sasidaran dan Rajan, R. S. 2010. Financial Sector De-regulation in Emerging Asing: Focus on Foreign Bank Entry. *The Journal of World Investment Trade and Trade*. 11(1): 91-108.

- Gupron, Mochammad Ridwan. 2014. Analisis Fungsi Determinasi Fungsi Intermediasi Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2003.1-2013.10. Skripsi. Jember. Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hadad, M. D. Santoso, W. Besar, D. S. Rulina, I. Purwati, & Satria, R. 2004. Fungsi Intermediasi Bank Asing dalam Mendorong Pemulihan Sektor Riil di Indonesia. *Research Paper Bank Indonesia*, Desember 2004.
- Halling, Michael. & Hayden, Evelyn. 2006. Bank Failure Prediction: A Two-step Survival Time Approach. *IFC Bulletin No. 28* (pp. 48-73).
- Jenkinson, N. 2008. Strengthening Regimes for Controlling Liquidity Risk, Euro Money. *Conference on Liquidity and Funding Risk Management*. Bank of England, London.
- Kapoor, Sony. 2010. The Financial Crisis-Cause and Cure. Re-Define : Brussel.
- Nugraha, Muhamad. 2014. Studi Komparatif Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia dan India: Pendekatan Model Dynamic Ordinary Least Square. Skripsi. Jember: Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Jember.
- Rivai, Veithzal. Basir, Sofyan. Sudarto, Sarwono. Veithzal, P. Arifiandy. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Praktik ke Teori*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Siringoringo, Renniwaty. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan di Indonesia. *Buletin Ekonomi, Moneter dan Perbankan*. Juli 2012 (61-83).
- Utari, Mita Puji and Haryanto, A. Mulyo. 2011. Analysis of Effect of CAR, NPL, ROA, and BOPO on LDR (Case Studies in National Private Exchange Bank in Indonesia Period 2005-2008). Undergraduate Thesis. Semarang: Diponegoro University.
- Vodova, P. 2011. Liquidity of Czech Commercial Banks and Its Determinants. *International Journals of Mathematical Models and Methods in Applied Sciences*, Volume 5, Issue 6.

Website:

<http://www.bi.go.id/>

<http://www.ojk.go.id/>

<http://www.worldbank.org/>